

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), studi kasus merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mempelajari fenomena sosial dengan cara menganalisis satu kasus tertentu secara detail dan menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami segala aspek terkait dengan kasus tersebut, baik dari segi konteks, latar belakang, maupun dampaknya. Dengan melakukan analisis mendalam, studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan jelas tentang suatu masalah atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat.

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yang merupakan penelitian deksriptif menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan analisis atau penjelasan mengenai penerapan senam hipertensi untuk menurunkan tekanan darah pada individu yang menderita hipertensi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah 1 orang di keluarga Tn. M yaitu Ny. E yang rumahnya berada di Desa Kota Alam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi:
 - a. Klien dengan hipertensi stadium 1
 - b. Bersedia menerima asuhan keperawatan
 - c. Klien dan keluarga dapat berkomunikasi dengan kooperatif

2. Kriteria Eksklusi:
 - a. Klien yang tidak dapat diajak kerja sama dengan tidak bersedia menjadi responden
 - b. Klien dengan kontraindikasi sesak nafas, demam, tekanan darah yang sangat tinggi melebihi batas yang disarankan untuk senam hipertensi.

C. Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Hasil |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Senam hipertensi | Senam atau olahraga adalah kegiatan aktifitas fisik ringan yang melibatkan gerakan tubuh dengan diikuti irama musik yang dilakukan oleh pasien untuk meningkatkan aliran darah dan oksigen terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dilakukan 1 kali sehari selama 4 hari, dengan 15 gerakan yang lambat dengan posisi berdiri yang melibatkan lengan, jari-jari tangan, hingga kaki. | Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) Senam hipertensi |
| Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif | Keluarga tidak menunjukkan perilaku hidup sehat dan tidak melakukan tindakan yang mendukung anggota keluarga yang menderita hipertensi | 1. Tekanan darah menurun 2. Kemampuan keluarga melakukan senam secara mandiri |

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuan penggunaannya adalah untuk membuat proses penelitian menjadi lebih terstruktur dan efisien. Instrumen penelitian mencakup berbagai alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:

1. Standar prosedur operasional (SOP) senam hipertensi yang disusun oleh peneliti didasarkan pada langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam pelaksanaan senam hipertensi untuk penderita hipertensi menurut Safitri *et al.*, (2023), serta gambar senam hipertensi diadaptasi dari youtube Astin Agustin.
2. Alat kesehatan yang digunakan adalah tensimeter, dan stetoskop.

3. Alat audio visual yang digunakan senam hipertensi adalah *smartphone*.
4. Lembar dokumentasi asuhan keperawatan untuk memantau tekanan darah klien menggunakan format yang diadaptasi dari Primadilla, Fitarina, & Metri (2023).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan data mencakup:

1. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang relevan, yang diperoleh melalui penggunaan pedoman pengkajian asuhan keperawatan sebagai panduan utama dalam mengarahkan pertanyaan dan memperoleh data yang diperlukan mengenai penyakit hipertensi

2. Pemeriksaan fisik

Metode pemeriksaan fisik yang dilakukan secara menyeluruh dari kepala hingga kaki untuk menilai kondisi kesehatan pasien yaitu dengan mengukur tekanan darah, keterbatasan gerak, dan kontraindikasi dalam melakukan senam hipertensi.

3. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati kondisi pasien secara langsung, khususnya yang berhubungan dengan hipertensi yang dialami oleh pasien. Pemantauan ini dilakukan dengan menggunakan lembar pencatatan tekanan darah.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Prodi Keperawatan Kotabumi, kemudian peneliti meminta izin ke puskesmas Kotabumi 2 untuk melakukan pemilihan subyek yang mengalami hipertensi, setelah terpilih, peneliti memberikan *inform consent* pada subyek peneliti untuk melakukan penelitian, lalu peneliti mengambil data dirumah kediaman subyek peneliti melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

2. Prosedur Tindakan Keperawatan

Peneliti melakukan pengkajian atau pengumpulan data dari subyek penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, setelah pengumpulan data peneliti merumuskan diagnosa keperawatan, kemudian peneliti menyusun rencana asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada subyek peneliti.

Peneliti melaksanakan implementasi dengan mengajarkan senam hipertensi kepada subyek penelitian. Lalu diawali dengan menyiapkan alat yang akan digunakan kemudian peneliti melakukan pengukuran tekanan darah sebelum senam hipertensi, setelah itu subyek penelitian dan keluarganya berdiri berhadapan dengan peneliti kemudian peneliti mendemonstrasikan gerakan senam hipertensi yang diikuti oleh subyek peneliti dan keluarga. Gerakan senam dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh peneliti.

Setelah melakukan implementasi senam hipertensi peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diterapkan kepada subyek penelitian dengan memberikan pujian atas kerjasamanya dan melakukan pengukuran tekanan darah setelah senam hipertensi, lalu peneliti melakukan pendokumentasian.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Tn. M yang berada di Desa Kota Alam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara. Penelitian dilakukan selama 4 hari mulai pada tanggal 4 maret 2025 – 7 maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan senam hipertensi pada penderita hipertensi dengan membandingkan apakah pelaksanaan sesuai dengan SOP, selain itu kemampuan keluarga dalam merawat pasien dianalisis berdasarkan sejauh mana tujuan tercapai. Analisis dan penyajian data laporan penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Data diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian, selain itu

disertakan juga cuplikan ucapan dari subjek studi kasus yang menjadi data dukung. Penyajian data secara naratif bertujuan agar lebih mudah untuk membandingkan hasil penelitian dikemudian hari.

I. Etika Studi Kasus

Selama proses pengambilan data, prinsip-prinsip etika penelitian harus tetap diterapkan, seperti:

a. *Respect For Human Dignity*

Penulis harus menghormati dan menjaga martabat manusia sebagai subjek penelitian, peneliti harus memastikan bahwa subjek penelitian mendapatkan informasi yang jelas dan transparan tentang proses penelitian, serta memiliki kebebasan untuk membuat keputusan tanpa adanya tekanan atau paksaan untuk ikut serta. Penulis perlu menyiapkan formulir persetujuan *informed consent* untuk diberikan kepada subjek penelitian dan keluarga sebelum melakukan penelitian.

b. *Respect For Privacy and confidentiality*

Berarti menghormati privasi dan menjaga kerahasiaan informasi. Setiap individu memiliki hak atas privasi dan kebebasan pribadi. Penulis harus menggunakan kode atau inisial jika subjek penelitian tidak setuju untuk identitasnya dipublikasikan, selama melakukan studi kasus, identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

c. *Respect For Justice Inclusiveness*

Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan. Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, memastikan adanya keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Pentingnya penulis untuk memperhatikan risiko yang dapat mempengaruhi fisik, mental, maupun sosial subjek penelitian.

d. *Balancing Harm and Benefit*

Berarti menyeimbangkan antara potensi kerugian dan manfaat dalam suatu keputusan atau tindakan. Penulis melakukan penelitian sesuai prosedur untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat sebesar-besarnya bagi subjek peneliti dan bisa diterapkan pada populasi yang lebih luas. Penulis juga berusaha mengurangi dampak buruk bagi subjek dengan cara

memodifikasi lingkungan seperti memindahkan barang agar tempat senam menjadi luas. Jika peneliti berisiko menyebabkan cedera atau stress tambahan, subjek akan dihentikan dari penelitian untuk mencegah hal tersebut (Putra, Jailani, & Budianto, 2023).